

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI KEBON BARU 2

Endang Yuda Nuryenda¹, Roheni², Tia Chanuni Hasan^{3*}

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Indonesia

^{3*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

E-mail: endang-yuda-nuryenda@unucirebon.ac.id¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas IV SD Negeri Kebon Baru 2, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* dan instrumen berupa angket. Berdasarkan analisis uji Wilcoxon, ditemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan media pembelajaran wayang (pretest) adalah 58,32, sedangkan nilai rata-rata setelah penerapan media (posttest) meningkat menjadi 80,40. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media wayang memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Baru 2.

Kata kunci: Media wayang, prestasi belajar.

Abstract

This research aims to determine the effect of using wayang media on student learning achievement in Pancasila Education subjects, especially in material on the Unitary State of the Republic of Indonesia in class IV of SD Negeri Kebon Baru 2, Kejaksan District, Cirebon City. This research uses a quantitative approach with a one group pretest-posttest design and an instrument in the form of a questionnaire. Based on the Wilcoxon test analysis, it was found that the average score of student learning outcomes before implementing wayang learning media (pretest) was 58.32, while the average score after implementing the media (posttest) increased to 80.40. Apart from that, the significance value is 0.000, which is smaller than $\alpha < 0.05$, indicating that there is a significant influence from the use of wayang learning media on student learning achievement. Thus, it can be concluded that wayang media has a positive impact on increasing learning achievement in Pancasila Education material on the Unitary State of the Republic of Indonesia in class IV students at SD Negeri Kebon Baru 2.

Keywords: Wayang media, learning achievement.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Karena itu istilah “pembelajaran” mengandung makna yang lebih luas daripada “mengajar” Syofian & Widyanigrum (2015:35). Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan

terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Pembelajaran suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk mengembangkan wawasan, kreativitas dan pola pikir siswa tentang

DOI: XXXXXXXXXXXXX

suatu ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Proses pembelajaran ini juga dapat terjadi secara formal di dalam kelas, melalui guru atau secara informal melalui pengalaman sehari-hari.

Sejarah kemerdekaan Indonesia suatu topik penting yang wajib untuk kita para masyarakat Indonesia pahami dan pringati. Sulaiman (2012:10) Sejarah memiliki posisi strategis dalam menelusuri identitas dan jati diri bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mementuk manusia Indonesia untuk memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pada dasarnya pengetahuan sejarah yang disajikan dalam bentuk pelajaran sejarah mengungkapkan bagaimana terjadinya peristiwa dan proses terwujudnya kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dari masa awal sampai kekinian, melalui penjelasan sejarah baik yang bersifat kronik, deskriptif naratif atau analitis.

Menurut Madinatul dkk (2020:3) Wayang adalah seni budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal sejak abad ke-10 dan telah berkembang hingga dewasa saat ini. Wayang dalam perkembangannya berabad-abad itu ternyata mampu bertahan dengan berbagai ujian dan tantangannya sehingga wayang menjadi sebuah budaya yang bermutu sangat tinggi. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara (musik), seni tutur, seni sastra, seni lukis, seni pahat, dan seni perlambangan dari zaman ke zaman juga merupakan media penerang, dakwah, pendidikan, pemahaman filsafat serta hiburan. Media wayang berbeda dengan media pembelajaran lainnya karena pembelajaran wayang memiliki konsep karakter yang melekat.

Media wayang merupakan alat pembelajaran yang digunakan guru

dalam menyampaikan materi dongeng yang digerakan oleh tangan dengan menggunakan gambar. Media wayang ini menggunakan kertas karton yang bergambarkan para tokoh cerita kemudian kertas dibentuk sesuai dengan gambar dan dipasangkan tangkai bambu untuk menggerakannya. dengan menerapkan media wayang cerita terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar memiliki peran penting bagi peserta didik, tidak hanya terhibur tetapi juga mendidik.

Rosyid (2020:4-5) Prestasi belajar adalah hasil dari peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar salah satu masalah yang sangat penting bagi peserta didik maupun pendidik, prestasi belajar yang baik merupakan keinginan yang dicita-citakan oleh setiap peserta didik maupun pendidik. Oleh karena itu yang merupakan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Kebon Baru 2 menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah saat pembelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan saat pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga terlihat hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar. Saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV berlangsung cenderung tidak kondusif dan kurangnya variasi

DOI: XXXXXXXXXXXXX

pembelajaran sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan. Penggunaan media pembelajaran yang sering dipakai menjadi salah satu kendala siswa dalam memahami materi pembelajaran dikelas, kemampuan siswa masih terbatas dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kendala tersebut menghambat untuk mengetahui hasil belajar siswa sejauh mana. Oleh karena itu, perlu diterapkan sebuah media pembelajaran yang mampu mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV prestasi belajar pendidikan pancasila peserta didik masih banyak yang dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Semester I Tahun Ajaran 2023/2024.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2017:63) yang berjudul “Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran IPS Materi Tokoh Tokoh Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Dengan penelitian menunjukkan Hasil belajar siswa kelas V SDN Jeruk II Surabaya menunjukkan presentase pada temuan awal ketuntasan sebesar 59,56%. Setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang pada siklus I meningkat menjadi 71,66%, hasil belajar pada siklus II meningkat kembali menjadi 77,21% , dan pada siklus III naik menjadi 83,56%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus III sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni 80%.

Untuk menciptakan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bisa terus diingat oleh peserta didik dalam memecahkan masalah, serta

membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. Apakah penggunaan media wayang dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IV SD Negerin Kebon Baru 2. Maka upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Media Wayang Terhadap Prestasi Belajar Materi Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Kelas IV SD Negeri Kebon Baru 2”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Syofian (2013:110) Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya Variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel. Reabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan penelitian sejenis.

Metode penelitian *the series experiment* dapat digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Dalam pelaksanaan rancangan ini sebelum diberikan perlakuan pada subjek, terlebih dahulu dilakukan beberapa kali observasi terhadap subjek, sehingga dapat diketahui kecenderungan kelompok (Yusuf, 2014:183). Dalam penelitian *the series experiment* ada perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel perlakuan (media wayang) terhadap variabel terkait (hasil belajar).

DOI: XXXXXXXXXXXXX

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2024, ada tiga jadwal tahapan dalam penelitian yang telah direncanakan, jadwal tahapan penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan Penyusunan Laporan. Untuk memperoleh data yang menunjang penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Terhadap Sejarah Kemerdekaan Bangsa Indonesia di Kelas IV SDN Kebon Baru 2” maka penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Baru 2. SD Negeri kebon Baru 2 adalah sebuah lembaga sekolah SD Negeri yang terletak di Jl. Veteran No. 28, Kebonbaru, Kecamatan. Kejaksan, Kota Cirebon Provinsi Jawa barat 45121. Yang di ambil pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025.

Menurut Riduwan (Sugiyono 2013:10) Memberikan pengertian bahwa :”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sebagai sumber data. Adapun populasi di SDN Kebon Baru 2 yang berjumlah 144 siswa. Menurut Riduwan (2013:11) Bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Hal ini sampel harus representatif disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampling, dan karakteristik populasi dalam sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan sampel jenuh. Hal ini dikarenakan jumlah populasinya sedikit, maka populasi dijadikan sampel objek penelitian yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri Kebon Baru II berjumlah 25 peserta didik. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV SDN Kebon Baru yang berjumlah dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Populasi Data

Kelas	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
IV	13	12
TOTAL	25 Siswa	

Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Riduwan (2013:247) Bahwa sebelum guru menggunakan suatu tes, hendaknya guru mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kata lain, untuk melihat apakah tes tersebut valid (sahih), kita harus membandingkan skor peserta didik yang didapat dalam tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. Misalnya, nilai akhir semester peserta didik dalam salah satu mata pelajaran dibandingkan dengan dengan nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran lain.

Untuk mengitung validitas butir soal, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistik 22. Kemudian peneliti membandingkan hasil nilai total pearson Correlation atau rhitung tersebut dengan rtabel dan dengan tingkat signifikansi 5%.

Pengambilan kesimpulan uji validitas adalah :

Jika nilai rHitung > rTabel, Maka soal dikatakan valid

DOI: XXXXXXXXXXXXX

Jika nilai $r_{Hitung} < r_{Tabel}$, Maka soal dikatakan tidak valid
Setelah mendapatkan uji validitas maka diinterpretasikan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi Uji validitas

No	Nilai r_{xy}	Interpretasi
1.	$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2.	$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
5.	$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
6.	$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan (2013:258) Reabilitas adalah tingkatan atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hal yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Untuk uji reliabilitas ini peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistik versi 22. Kemudian hasil nilai Cronbach's A'pha yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilai Cronbach's A'pha $> r_{tabel}$ maka soal instrumen tersebut reliabel. Berikut adalah klasifikasi koefisien reliabilitas :

Tabel 3. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

No	Nilai r_{xy}	Interpretasi
1.	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

2.	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5.	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
6.	$R_{11} \leq 0,00$	Tidak Valid

Berikut adalah hasil nilai Cronbach's Alpha menggunakan Software IBM SPSS Statistik versi 22:

Tabel 4. Hasi uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	30

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang didapat adalah 0,890. Jika berdasarkan tabel klasifikasi koefisien reliabilitas, nilai tersebut termasuk pada interpretasi sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal instrumen tersebut reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini diperoleh data hasil proses belajar yang akan dideskripsikan dan dianalisis yaitu pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 September 2024, kemudian penerapan perlaku pada tanggal 12 september 2024, lalu pada tanggal 13 September 2024 dilakukan posttest dan penyebaran angket pada tanggal 14 September 2024 yang diikuti sebanyak 25 Siswa. Berikut data hasil belajar siswa hasil dari pretest dan posttest :
Tabel 4. Perhitungan Data Hasil Belajar Pretes dan Postes

Statistics			
		Pretes	Postes
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		58.32	80.40
Median		60.00	83.00
Mode		41 ^a	79 ^a
Std. Deviation		14.806	8.803
Variance		219.227	77.500
Range		49	33
Minimum		30	58
Maximum		79	91

Berdasarkan Tabel 4, jumlah siswa di kelas IV sejumlah 25 siswa diperoleh data hasil belajar pretes dan postes nilai rata-rata pada hasil pretes sebesar 58,32 sedangkan pada hasil postes sebesar 80.40. Pada hasil *standard deviation* untuk pretes adalah 14.806 sedangkan postes 8.803. Selain itu nilai minimum pada hasil pretes sebesar 30 dengan nilai maksimum sebesar 58, dan pada hasil postes nilai minimum sebesar 79 dengan nilai maksimum sebesar 91.

Data Hasil Angket Siswa

Menurut Arikunto, S. (2010:194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Angket yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran wayang pada pendidikan Pancasila materi Negara kesatuan Republik Indonesia pada kelas IV SD Negeri Kebon Baru 2 Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

Penyusunan instrumen angket dibuat sebanyak 10 pertanyaan dengan 5 pilihan alternatif jawaban berdasarkan skala likert. Dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu – ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju

(STS). Setiap jawaban item positif memiliki skor pada tiap pilihan (option) yaitu SS = 5, S = 4, RG = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sedangkan setiap jawaban pada item negatif memiliki skor pada tiap pilihannya yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4 (Sugiono 2012 : 134)

Adapun hasil respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran wayang.

Presentasi respon siswa

$$= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{115}{125} \times 100\% = 92\%$$

Tabel 5. Interpretasi Angket

Presentasi Angket	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 5, skor angket 92% termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa kuat terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan media wayang.

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre_Eks	.119	25	.200	.935	25	.115
Pos_Eks	.157	25	.115	.914	25	.038

Dari penyajian data normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari data postes kelas eksperimen yaitu 0,038. Berdasarkan ketentuan apabila Sig. > 0,05 maka data

DOI: XXXXXXXXXXXXX

tersebut berdistribusi normal, dan apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Sig. pada tabel di atas menyatakan bahwa $\text{Sig} < 0,05$ maka data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka pengujian yang digunakan untuk pengambilan hipotesis yaitu menggunakan penghitungan statistik *non parametric*, yaitu dengan uji Wilcoxon.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Pro Eks - Pre Eks
Z	-4.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pendidikan Pancasila untuk pretes dan postes.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode wayang kulit dengan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa Pendidikan Pancasila materi tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia pada kelas IV di SD Negeri Kebon Baru 2 Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pretes diperoleh sebesar 58,32, sedangkan postes diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,40.

Selain itu diperoleh data dengan nilai terendah sebesar 58 dan nilai tertinggi sebesar 91. Kemudian dibandingkan dengan nilai KKM Pendidikan Kelas IV sebesar 65. Dengan rata-rata nilai sebesar 80,40.

Berdasarkan perbandingan tersebut maka pembelajaran yang menggunakan media wayang berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila Kelas IV Materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan teori yang terkait yang dikemukakan oleh Pristiwanti dkk (2022:1067) bahwa media wayang banyak sekali manfaatnya. Manfaat dari media wayang adalah dapat mengembangkan aspek bahasa, mengembangkan aspek moral atau menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak, mengembangkan daya imajinasi, mengembangkan motorik halus ketika anak memegang boneka dan melatih kemampuan menyimak (ketika mendengarkan cerita). Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran selalu identik dengan situasi kelas dan pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran guru pun dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan memanfaatkan media wayang dapat membantu anak dalam memahami suatu penjelasan yang diberikan oleh seorang guru yang bersifat verbal, atau abstrak sehingga dapat mempermudah anak dalam memahami pembelajaran secara langsung dengan media wayang ini.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor yang sangat mempengaruhi adalah media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam setiap proses pembelajaran akan memungkinkan pembelajaran

DOI: XXXXXXXXXXXXX

tersampaikan dengan tepat dan pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media wayang berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi negara Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Kebon Baru 2 Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon.

Keberhasilan dalam meraih prestasi terbaik dapat ditentukan juga oleh faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik saat disekolah. Untuk bisa mendapatkan prestasi peserta didik membutuhkan dukungan internal ataupun eksternal. Susanti (2019: 53) Menjelaskan faktor yang menghambat adalah segala hal yang menyebabkan kegagalan dalam mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang maksimal. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar individu dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan yang dikemukakan oleh Rosyid (Dalyono 2020:14-15) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal datang dari diri siswa yang berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar.
2. Faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu dari faktor internal dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri

peserta didik dan faktor eksternal bisa dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Analisis Hasil Angket Siswa

Setelah pembelajaran berakhir diberikan angket respon siswa tentang pembelajaran yang menggunakan angket yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 25 orang. Adapun hasil respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran wayang.

Berdasarkan tabel interpretasi skor angket, 92% termasuk dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa kuat terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan media wayang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media wayang terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas IV SD Negeri Kebon Baru 2, dapat disimpulkan bahwa 1.) Penggunaan media wayang sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Media ini mampu menarik perhatian dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa yang belajar menggunakan media wayang menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cerita dan visual yang disajikan melalui wayang membantu siswa mengingat dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. 2.) Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media

DOI: XXXXXXXXXXXXX

wayang terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas IV SD Negeri Kebon Baru 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran wayang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan media pembelajaran wayang (pretest) adalah 58,32, sedangkan setelah penerapan media (posttest), nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 80,40. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran wayang terhadap prestasi belajar siswa. 3.) Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan angket, respon siswa yang menggunakan media wayang memperoleh hasil 924,8% termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV SDN Kebon Baru 2 Kecamatan Kejaksan Kabupaten Cirebon terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran wayang sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalin & Fatkur. (2018). Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan*, 84.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Deprianti, dkk. (2022). Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5.
- Emir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hilwa. (2021). Pengaruh Media Wayang Sukuraga Terhadap Keterampilan. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 6 Desember 2021*, 1488.
- Himawan, dkk (2023). Pengaruh Penggunaan Wayang Sebagai Media Pembelajaran Ips Terhadap Minat Belajar Pada Materi Hindu Budha . *Dialektika Pendidikan IPS*, 137.
- Kirom, Askhabul. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 69.
- Komputer, Wahana. (2014). *Mengolah data statistik hasil penelitian menggunakan spss*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Mahnun & Nunu. (2012). Media Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, 28.
- Mila & Anafiah. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 7, Nomor 2, Januari 2021, hlm.1145-1150*, 1149.
- Mukholifah, Madinatul, dkk. (2020). Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3.
- Mustika dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga Terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu Vol 6*

DOI: XXXXXXXXXXXXX

- No 3 Tahun 2022p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147, 4791.
- Nikolaus, Duli. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nurgiansah & Heru. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2011). Wayang Dan Pengembangan Karakter Bangsa. *Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa*, 19.
- Nursamsi & Jumardi. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8344.
- Permana. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2, Nomor 2*, 194.
- Pratiwi & Tassya. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development*, 447.
- Purwanto, Bambang. (2019). Perspektif Historis Kesadaran Kebangsaan Dan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah dan Sejarah*, 126.
- Putri, Sheryl, Dwi, dkk. (2023). Meningkatkan Nasionalisme dengan Media Wayang Kreasi di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 97.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: CV ALVABETA.
- Susilana, Rudi. (2007). *Media Pembelajaran*. BANDUNG: CV WACANA PRIMA.
- Siregar, Eveline (2015). *MODUL 01. Belajar dan Pembelajaran*, 35.
- Syofian, Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Rosyid, Moh, Zainul. (2020). *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Salamah, Evi, Rizky. (2017). *Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Ips Materi Tokoh. Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Ips Materi Tokoh*, 57.
- Setiadi, Sulaiman. (2012). *Pendekatankonsep dalampembelajaran sejarah. Jurna lSejarah Lonta*, 10.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALVABETA.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanti,, Lidia. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Triton & Hariwijaya (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta Selatan: ORYZA.
- Wulandari, dkk. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam*

DOI: XXXXXXXXXXXXX

- Proses Belajar Mengajar.
Journal on Education, 3930.
- Yaumi, Muhammad. (2017). Media Pembelajaran.: *Pengertian, Fungsi, dan Urgensinya bagi Anak Milenial*, 5.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.